



**MODUL BUSINESS HOME CARE
(NSA738)**

**MODUL SESI 3
PERENCANAAN PRAKTIK MANDIRI KEPERAWATAN**

**DISUSUN OLEH
Dr. Mira Asmirajanti, SKp., MKep**

Universitas
Esa Unggul

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
2019**

MODUL SESI 3

A. Kemampuan Akhir Yang Diharapkan

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan mahasiswa mampu :

1. Mengetahui dan mengerti tentang Perencanaan Praktik Mandiri Keperawatan (PMK)
2. Mengetahui dan mengerti tentang Analisis Lingkungan eksternal dan internal.
3. Mengetahui dan mengerti tentang pembuatan visi dan misi PMK

B. Materi

1. Latar Belakang

Seorang perawat yang akan melaksanakan praktik mandiri keperawatan (PMK) harus mengetahui kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang dimilikinya agar dapat merumuskan strategi usahanya dengan baik. Strategi dan kebijakan ditetapkan agar pelayanan praktik mandiri keperawatan dapat memberikan pelayanan yang baik dengan terus memperhatikan keselamatan pasien.

2. Perencanaan

Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Tappen, 2014). Fungsi manajemen lainnya baru berperan apabila perencanaan selesai dilakukan dan harus berpedoman pada perencanaan yang telah ditetapkan.

Perencanaan merupakan fungsi yang pertama dan terpenting agar seluruh fungsi yang lain dapat berjalan dengan baik. Fungsi perencanaan ini diperlukan untuk memberikan arah terhadap pekerjaan, dasar dalam memecahkan masalah, memprediksi trend pelayanan kesehatan di masa depan dan harapan pelanggan serta efisiensi waktu.

Kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang dikehendakinya dan kemudian mengarahkan daya upaya untuk mewujudkan masa depan yang dipilih tersebut. Perencanaan umumnya dilakukan terhadap lima sumber daya dasar, yaitu sumber daya manusia, keuangan, fasilitas, metoda dan pemasaran atau dikenal dengan lima M (man, money, material, metoda dan marketing). Perencanaan terdiri dari tiga fase, yaitu: analisis lingkungan atau analisis SWOT, penetapan perencanaan dan pelaksanaan perencanaan.

3. Analisis Lingkungan atau analisis SWOT

Seorang yang akan mendirikan praktik mandiri keperawatan harus mengetahui kondisi lingkungan yang ada. Cara menganalisis yang biasa dilakukan adalah dengan acara melakukan analisis SWOT atau analisis lingkungan. Analisis SWOT merupakan singkatan dari *strenghts* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *threats* (ancaman), dan *opportunities* (peluang).

Analisis SWOT merupakan cara mengidentifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan atau institusi. Analisis SWOT dibuat berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan *strenghts* (kekuatan) dan dan *opportunities* (peluang), namun secara bersamaan dapat meminimalkan *weakness* (kelemahan) dan *threats* (ancaman). Analisis SWOT ini biasa disebut juga dengan analisis situasi. Hasil dari analisis situasi ini sangat penting untuk mengembangkan visi, misi dan tujuan praktik mandiri keperawatan. Visi, misi dan tujuan merupakan hal yang penting untuk menentukan arah praktik mandiri keperawatan agar dapat berkembang dengan baik.

Gambar Analisis SWOT atau analisis lingkungan



Keterangan gambar analisis SWOT atau analisis lingkungan:

Kuadran 1

Jika perusahaan atau institusi pada kuadran ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan atau institusi tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

Kuadran 2

Perusahaan atau institusi pada posisi ini meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi baik produk atau pasar.

Kuadran 3

Perusahaan atau institusi menghadapi peluang pasar yang sangat besar tetapi dipihak lain menghadapi kendala atau kelemahan. Fokus strategi perusahaan atau organisasi ini adalah meminimalkan masalah– masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4

Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan atau institusi ini menghadapi ancaman dan kelemahan internal.

Universitas
Analisis lingkungan terdiri dari analisis lingkungan eksternal dan internal.

a. Analisis lingkungan eksternal

Analisis lingkungan eksternal bertujuan untuk mengembangkan daftar terbatas peluang yang dapat dimanfaatkan dan ancaman yang harus dihindarkan. Analisis ini dilakukan untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal dari perusahaan atau institusi.

Faktor-faktor yang dianalisis dalam lingkungan eksternal terbagi dalam dua kategori yaitu kategori lingkungan jauh atau makro dan kategori lingkungan industri atau mikro. Lingkungan jauh atau makro merupakan faktor-faktor yang berada di luar dan tidak berhubungan dengan situasi operasional suatu perusahaan yaitu faktor politik, faktor ekonomi, faktor sosial dan faktor teknologi (PEST). Lingkungan jauh ini memberikan

kesempatan besar bagi perusahaan untuk maju, sekaligus dapat menjadi hambatan dan ancaman bagi pengembangan perusahaan. Lingkungan industri atau mikro merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui adanya perusahaan pendatang baru, kekuatan pesaing, produk pengganti, kekuatan pembeli, kekuatan pemasok dan stakeholders. Lingkungan industri atau mikro lebih mengarah kepada aspek persaingan bisnis dimana bisnis perusahaan berada.

Analisis yang sudah dilakukan kemudian dibuat matriks sebagai berikut:

- Buat daftar faktor – faktor kesuksesan kritis untuk analisis eksternal yang mencakup perihal *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) bagi perusahaan atau institusi.
- Tentukan bobot (weight) dari faktor – faktor kesuksesan kritis tadi dengan skala yang lebih tinggi bagi yang berprestasi dan begitu pula yang sebaliknya. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1.0. Nilai bobot dicari dan dihitung berdasarkan rata-rata institusinya.
- Tentukan rating setiap faktor – faktor kesuksesan kritis dengan skala antara 1 sampai dengan 4. Nilai 1 berarti berada dibawah rata-rata, nilai 2 berarti rata-rata, nilai 3 berarti berada di atas rata-rata dan nilai 4 berarti sangat bagus.

Jika nilai dari matriks yang dibuat sudah didapatkan maka harus dibuat penjumlahan sebagai berikut untuk mengetahui permasalahan yang ada:

- Kalikan nilai bobot dengan nilai ratingnya untuk mendapatkan skor semua faktor – faktor kesuksesan kritis.
- Jumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total bagi perusahaan atau institusi yang dinilai. Skor total 4.0 mengindikasikan bahwa perusahaan merespon dengan cara luar biasa terhadap peluang-peluang yang ada dan menghindari ancaman-ancaman. Sementara skor total sebesar 1.0 menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan peluang-peluang yang ada atau tidak menghindari ancaman-ancaman eksternal.

b. Analisis lingkungan internal

Analisis lingkungan internal ini bertujuan untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan yang dianggap penting. Faktor-faktor internal yang

dianalisis dapat disesuaikan dengan keunikan dan besar kecilnya perusahaan yang dimiliki. Data dari faktor internal perusahaan yang dapat dijadikan pedoman adalah aspek keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, kegiatan produksi atau operasional dan sistem informasi.

Analisis yang sudah dilakukan kemudian dibuat matriks sebagai berikut:

- Buat daftar faktor – faktor kesuksesan kritis untuk analisis internal eksternal yang mencakup perihal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) bagi perusahaan atau institusi.
- Tentukan bobot (*weight*) dari faktor – faktor kesuksesan kritis tadi dengan skala yang lebih tinggi bagi yang berprestasi dan begitu pula yang sebaliknya. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1.0. Nilai bobot dicari dan dihitung berdasarkan rata-rata institusinya.
- Tentukan rating setiap faktor – faktor kesuksesan kritis dengan skala antara 1 sampai dengan 4. Nilai 1 berarti kelemahan besar, nilai 2 berarti kelemahan kecil, nilai 3 berarti kekuatan kecil dan nilai 4 berarti kekuatan besar.

Jika nilai dari matriks yang dibuat sudah didapatkan maka harus dibuat penjumlahan sebagai berikut untuk mengetahui permasalahan yang ada:

- Kalikan nilai bobot dengan nilai ratingnya untuk mendapatkan skor semua faktor – faktor kesuksesan kritis.
- Jumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total bagi perusahaan atau institusi yang dinilai. Nilai rata-rata di bawah 2.5 mengindikasikan bahwa perusahaan adalah lemah. Sedangkan jika nilai berada di atas 2.5 menunjukkan bahwa kondisi internal cukup baik.

4. Tujuan Jangka Panjang

Suatu perusahaan atau institusi harus memiliki sasaran jangka panjang dengan memperhatikan hasil analisis eksternal dan internal serta harus menjalankan strategi tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sifat tujuan jangka panjang harus kuantitatif, dapat diukur, realistis, dapat dipahami, menantang, mempunyai hirarki, dapat dicapai dan serasi di antara satu unit dengan unit lain yang ada perusahaan atau institusi. Tujuan jangka panjang ini sangat dibutuhkan di dalam sebuah organisasi untuk arah menuju ke akhir yang jelas.

5. Penetapan dan rumusan prioritas masalah

Hasil analisis eksternal dan internal yang sudah didapat kemudian disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan pada tabel berikut:

No	Standar	Aktual	Masalah

Dari permasalahan yang telah ditetapkan maka kita harus merumuskan prioritas masalah pada tabel berikut:

No	Masalah	Skor					Total
		Mg	Sv	Mn	Nc	Af	

Prioritas masalah dibuat dengan memperhatikan kondisi di bawah ini:

- Magnitude (Mg) adalah kecenderungan besar dan sering kejadian masalah.
- Severity (Sv) adalah besarnya kerugian yang ditimbulkan.
- Manageability (Mn) adalah berfokus pada keperawatan.
- Nursing consent (Nc) adalah melibatkan pertimbangan dan perhatian perawat.
- Affordability (Af) adalah ketersediaan sumber daya.

Setiap kondisi harus diberi skor dengan skala antara 1 sampai dengan 5. Skor 1 adalah sangat kurang penting, skor 2 adalah kurang penting, skor 3 adalah rata-rata, skor 4 adalah penting dan skor 5 adalah sangat penting.

6. Alternatif pemecahan masalah

Rumusan prioritas masalah yang sudah ditetapkan harus dibuat alternatif pemecahan masalahnya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan pada tabel berikut:

No	Alternatif pemecahan masalah	C	A	R	L	Skor

Alternatif pemecahan masalah dibuat dengan memperhatikan kondisi di bawah ini:

- Capability (C) adalah kemampuan melaksanakan alternatif.
- Accesability (A) adalah kemudahan dalam melaksanakan alternatif.
- Readiness (R) adalah kesiapan dalam melaksanakan alternatif.
- Leverage (L) adalah daya ungkit alternatif tersebut dalam menyelesaikan masalah.

Setiap kondisi harus diberi skor dengan skala antara 1 sampai dengan 5. Skor 1 adalah sangat kurang penting, skor 2 adalah kurang penting, skor 3 adalah rata-rata, skor 4 adalah penting dan skor 5 adalah sangat penting.

7. Visi

Perusahaan atau institusi harus menetapkan suatu visi sebagai arah untuk mencapai tujuan. Visi adalah suatu keadaan di masa datang yang menjadi impian atau diharapkan akan terjadi, yang merupakan pandangan jauh ke depan dengan landasa keyaninan yang harus dianut. Visi juga merupakan suatu cita-cita tentang keadaan di masa datang yang diinginkan untuk terwujud oleh seruluh personel perusahaan, mulai dari jenjang yang paling atas sampai yang paling bawah.

Perawat yang melaksanakan praktik mandiri keperawatan harus mempunyai suatu pandangan dan pengetahuan yang luas tentang proses perubahan yang terjadi saat ini dan yang akan datang yaitu tentang penduduk, sosial, ekonomi, politik yang akan berdampak pada praktiknya.

Visi dari suatu perusahaan atau institusi harus memiliki tujuan sebagai berikut:

- Mencerminkan apa yang ingin dicapai oleh suatu bisnis.
- Memberikan arah dan fokus bisnis.
- Menggugah inspirasi untuk berperilaku melebihi biasanya (kreatif, inovatif, ulet dan tangguh, terus belajar).
- Menumbuhkan komitmen dalam berbisnis.
- Menjamin kesinambungan berbisnis.

Visi perusahaan atau institusi harus dapat menginspirasi setiap orang yang berada dalam perusahaan atau institusinya, nyata, dapat mendorong setiap orang untuk mencapai visi dan melibatkan semua orang dalam mencapai visinya.

8. Misi

Visi yang telah ditetapkan harus dapat direalisasikan, maka kita harus membuat misi. Misi merupakan penjabaran secara tertulis mengenai visi agar misi menjadi mudah dimengerti atau jelas bagi setiap orang yang melaksanakannya. Misi adalah sebagai suatu langkah-langkah nyata dalam melaksanakan visi yang telah ditetapkan, yaitu menjaga dan mengawasi praktik mandiri keperawatan agar terus berjalan dan berkesinambungan.

Misi harus memiliki pernyataan jangka panjang mengenai tujuan apa yang ingin dicapai yang membedakan sebuah bisnis dari perusahaan lain. Misi yang baik dapat bertahan selama beberapa tahun.

C. Latihan

1. Sebelum kita membuat praktik mandiri keperawatan anda harus menentukan suatu arahnya, kegiatan apa yang harus dilakukan.
2. Sebelum menetapkan suatu bisnis kita juga harus melakukan analisis lingkungan eksternal.
3. Di bawah ini yang tidak perlu di analisis untuk lingkungan eksternal adalah. Setelah kita melakukan analisis lingkungan eksternal dan internal, kita harus menentukan rumusan prioritas masalah berdasarkan pada:
4. Visi dalam suatu bisnis merupakan hal yang harus ditentukan, apa yang dimaksud visi?

5. Misi sebagai penjabaran dari visi perlu dilengkapi, apa pernyataan dari misi

D. Daftar Pustaka

1. Undang-undang RI nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas.
2. Undang-undang RI nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan.
3. Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 1796 Tahun 2011
4. Home Care
5. Complementary Nursing
6. Manajemen of Nursing

